Edukasi Mengenai Pencegahan Penularan Covid-19 pada Komunitas Musik di Jabodetabek Secara Daring

https://doi.org/10.32509/am.v4i1.1324

Lia Hapsari Andayani, Ferry Sandra, Abdul Gani Soulisa, James Handojo

Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti
Jalan Kyai Tapa 260, Grogol, Jakarta - Indonesia

Email Korepondensi: lia@trisakti.ac.id

Abstract *- The increase in COVID-19 cases in Jakarta and surrounding area has forced the government to implement various public policies. Public policies to demote the incidence of disease must be followed by the appropriate health protocols. Public awareness to participate in preventing the transmission of COVID-19 must also be increased through providing information and education. This community service aim to provide information and education regarding COVID-19 prevention in one of the informal music communities, entitled Indonesian Bloodbrothers (IB). This online activity was done using power point text modules, educational video, electronic poster, followed by discussion. Evaluation showed an increase in respondents' knowledge. Participants agreed that the materials given were clear and informative, and the activities were interesting and useful. Increasing knowledge is expected to be a provision for community members to participate in supporting government policies.*
Keyword: *COVID-19, education, knowledge, community*

Abstrak - Peningkatan kasus COVID-19 di wilayah DKI Jakarta dan sekitarnya mendorong pemerintah untuk memberlakukan berbagai kebijakan publik. Kebijakan publik untuk menekan penyebaran penyakit harus diikuti dengan penerapan protokol kesehatan yang tepat. Kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pencegahan penularan COVID-19 juga harus ditingkatkan melalui pemberian informasi dan edukasi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) bertujuan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 pada salah satu komunitas informal di wilayah Jabodetabek, yaitu komunitas musik Indonesian Bloodbrothers (IB). Kegiatan yang dilakukan secara daring ini terdiri dari penyuluhan dengan menggunakan modul power point text (PPT), video edukasi, serta poster elektronik, dan diikuti oleh kegiatan diskusi. Evaluasi hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan responden. Peserta menganggap bahwa materi penyuluhan jelas dan informatif, serta kegiatan penyuluhan menarik dan bermanfaat. Peningkatan pengetahuan diharapkan dapat menjadi bekal bagi anggota komunitas untuk berpartisipasi dalam mendukung kebijakan pemerintah.
Kata Kunci: COVID-19, edukasi, pengetahuan, komunitas

I. PENDAHULUAN

Coronavirus Disease (COVID)-19 adalah nama penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Sejak pertama kali diumumkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada 11 Febuari 2020, penyakit ini telah menyebar secara luas pada lebih dari 190 negara sehingga dinyatakan sebagai pandemi (Susilo, 2020). Data WHO pada awal bulan Oktober 2020 menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke-22 negara dengan jumlah kasus positif tertinggi (303.498) dan jumlah kematian lebih dari 11.000 jiwa, dimana jumlah ini terus meningkat. Pada bulan Desember 2020, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) melaporkan lebih dari 700.000 kasus positif dengan lebih dari 22.000 kasus meninggal.

Daerah Khusus Ibukota (DKI) Jakarta sebagai pusat pemerintahan dan bisnis utama di Indonesia, memiliki arus mobilitas masyarakat yang tinggi, dan memiliki risiko peningkatan kasus COVID-19. Jumlah kasus positif COVID-19 di DKI Jakarta sampai awal Oktober 2020 tercatat sebanyak 80.000 kasus dengan *case fatality rate* (CFR) lebih dari 2%. Peningkatan kasus COVID-19 di wilayah DKI Jakarta mendorong pemerintah provinsi untuk memberlakukan berbagai upaya pembatasan sosial. Pembatasan sosial mencakup penutupan sekolah dan pusat bisnis, pembatasan mobilisasi penduduk dan pembatasan perjalanan internasional.

SARS-CoV-2 adalah patogen yang dapat ditransmisikan dari hewan ke manusia, lalu kemudian ditularkan antar manusia. Masa inkubasi pada manusia berkisar antara 2 sampai 14 hari, dan dapat ditularkan dari individu yang tidak memiliki gejala (Khan, 2020). SARS-Cov-2 menyerang imunitas tubuh sehingga kesehatan individu terganggu, dan kondisi ini dapat memburuk jika individu tersebut memiliki penyakit komorbid (Windarwati, 2020). Gejala yang timbul bervariasi, namun umumnya terdiri dari demam, batuk kering, nyeri otot, dan kelelahan (Khan, 2020). Pada kasus dengan gejala berat dapat terjadi *acute respiratory distress syndrome* (ARDS) hingga syok sepsis yang berakhir dengan kematian (Susilo, 2020).

Sampai saat ini belum ditemukan terapi yang tepat untuk mengatasi COVID-19, sehingga langkah-langkah preventif sangat penting dilakukan. Kebijakan pemerintah berupa pembatasan sosial tidak akan efektif tanpa dukungan pemberian informasi dan edukasi pada masyarakat. Maraknya disinformasi di masyarakat dapat menimbulkan kekhawatiran, serta mendorong pada pengambilan langkah-langkah pencegahan yang tidak berdasarkan bukti ilmiah. Pemberian informasi dan edukasi kepada masyarakat perlu dilaksanakan secara rutin. Pengetahuan dan sikap seseorang tentang pandemi ini memainkan peranan penting dalam mengembangkan perilaku yang sesuai dengan protokol kesehatan (Azlan,dkk,2020).

Sebuah studi yang dilakukan pada kelompok remaja dan dewasa muda di Indonesia menunjukkan kurangnya pengetahuan mengenai *physical distancing* dan praktik cuci tangan yang baik dan benar (Angelina,dkk,2020). Hal ini sangat berbahaya karena tingkat penularan dan jumlah reproduksi virus SARS-CoV-2 jauh lebih tinggi dibandingkan dengan virus H1N1 pada tahun 2009. Individu yang terinfeksi dapat melepaskan aerosol yang mengandung SARS-CoV-2 dengan batuk atau bersin melalui udara dalam jarak pendek. Virus yang terdapat dalam aerosol maupun *droplets* pada permukaan benda dapat berpindah melalui sentuhan tangan pada mulut, hidung atau mata (Godri,dkk,2020).

Komunitas musik Indonesian Bloodbrothers (IB) terdiri dari para pelaku musik aktif dan penikmat musik secara pasif. Para pelaku musik aktif sangat bergantung pada sektor musik dan hiburan sebagai mata pencaharian. Sementara kelompok penikmat musik pasif umumnya memiliki kebiasaan berkumpul untuk menikmati musik bersama-sama. Ketika komunitas ini berkumpul baik untuk bermain musik ataupun menikmati musik, terdapat risiko ketidakpatuhan terhadap protokol kesehatan, seperti tidak melakukan *physical distancing*, tidak menggunakan masker, dan tidak langsung membersihkan diri setelah selesai berkumpul. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pemahaman anggota komunitas musik tentang penularan dan pencegahan COVID-19.

Gambar 1. Komunitas musik Indonesian Bloodbrothers (IB) aktif mengadakan acara musik di Jakarta sebelum masa pandemi.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) dilakukan untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 pada komunitas musik IB yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Tujuan kegiatan ini adalah adanya peningkatan pengetahuan dari anggota komunitas, sehingga mereka dapat melakukan adaptasi perilaku sesuai protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah. Hal ini dilakukan karena upaya pencegahan penularan COVID-19 tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah saja, tapi juga harus disertai dengan perubahan perilaku

masyarakat (Abdelhafiz,dkk,2020). Melalui kegiatan ini diharapkan agar anggota komunitas mampu memberi contoh kebiasaan positif sesuai protokol kesehatan di masyarakat kepada rekan-rekannya.

II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PkM ini dilaksanakan secara daring pada hari Sabtu, 12 Desember 2020, pada pukul 09.00 sampai dengan pukul 11.00 pagi. Khalayak sasaran adalah anggota komunitas musik Indonesian Bloodbrothers (IB) yang berdomisili di wilayah Jabodetabek. Sebanyak 44 peserta mengisi kuesioner berisi keterangan data pribadi serta 20 item pertanyaan seputar pencegahan penularan COVID-19. Kuesioner ini dibagikan melalui tautan *google form* kepada peserta sebelum acara dimulai. Keterangan data pribadi berisi data sosiodemografi responden yaitu usia, jenis kelamin, wilayah tempat tinggal, status pendidikan terakhir, status pekerjaan dan status pendapatan setiap bulan. Kuesioner yang berisi 20 pertanyaan pilihan ganda (*pre test*) dibagikan sebelum kegiatan PkM berlangsung untuk mengetahui tingkat pengetahuan awal responden.

Pengisian *pre test* selesai dalam waktu 15 menit. Selanjutnya dilakukan pemberian informasi dan edukasi tentang pencegahan penularan COVID-19 dengan menggunakan media seperti modul dalam bentuk *power point text* (PPT), video edukasi, dan poster elektronik. Pemberian informasi sekaligus bertujuan untuk mengklarifikasi berbagai disinformasi yang beredar di masyarakat. Materi pelatihan berupa cara penggunaan masker serta cara mencuci tangan yang baik dan benar disampaikan melalui video edukasi. Himbauan untuk menikmati konser musik secara virtual disampaikan melalui poster elektronik yang dapat disebarkan oleh anggota komunitas.

Gambar 2. Modul dalam bentuk *power point text* (PPT) yang digunakan untuk edukasi.

Gambar 3. Poster elektronik berisi himbauan untuk menikmati konser musik dari rumah.

Gambar 4. Video edukasi pemakaian dan pelepasan masker dengan baik dan benar.

Sesi diskusi dan tanya jawab diadakan setelah rangkaian penyampaian materi selesai. Pada sesi ini terlihat bahwa peserta sangat aktif dan antusias untuk bertanya, baik melalui *chat room* ataupun secara langsung. Pertanyaan yang diajukan sangat bervariasi, mengingat tingkat pendidikan dan status pekerjaan peserta berbeda-beda. Beberapa pertanyaan yang diajukan adalah;

- Berapa lama durasi waktu berjemur matahari yang tepat untuk meningkatkan daya tahan tubuh?
- Bagaimana pola diet yang sehat?
- Apakah memanaskan makanan yang dibeli dari luar efektif untuk mematikan virus?
- Apakah hal-hal yang harus diperhatikan terkait pemeriksaan / perawatan gigi di masa pandemi?
- Apakah kita perlu melakukan rapid test seusai menonton film di bioskop?
- Dan banyak lagi topik terkait upaya pencegahan penularan COVID-19 dalam kehidupan sehari-hari.

Setelah sesi diskusi dan tanya jawab, beberapa anggota komunitas juga menyampaikan bahwa acara ini sangat bermanfaat dan meminta izin agar materi penyuluhan seperti modul, video serta poster elektronik, dapat mereka bagikan pada rekan-rekan mereka yang berhalangan hadir.

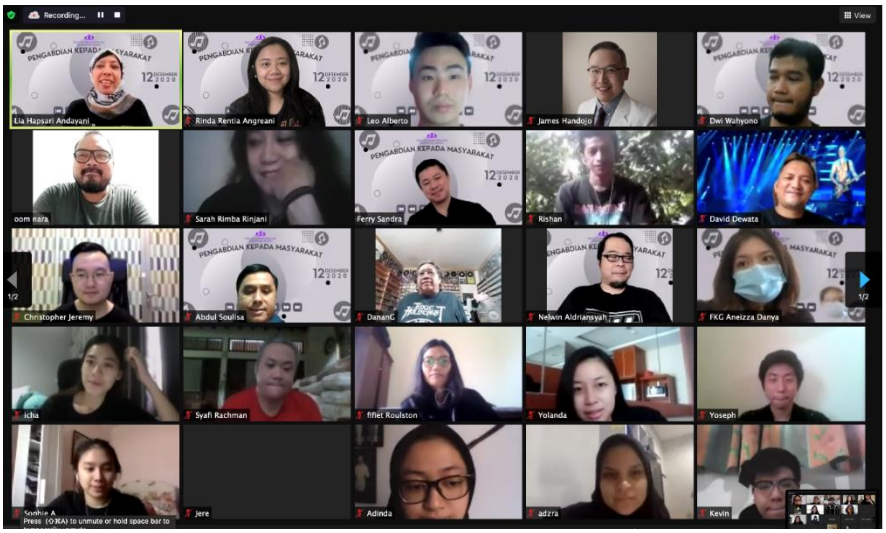

Gambar 5. Dokumentasi kegiatan PkM secara daring pada 12 Desember 2020.

Setelah sesi diskusi berakhir, peserta diminta untuk kembali mengisi mengisi kuesioner berisi 20 item pertanyaan (*post test*) serta survey kepuasan terhadap kegiatan. Kuesioner ini dibagikan melalui tautan *google form* kepada peserta sebelum acara ditutup. Setiap peserta kemudian mendapatkan paket

berupa masker kain berlogo komunitas, vitamin dan *hand sanitizer*, yang dikirimkan ke alamat rumah masing-masing.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan karateristik individu pada Tabel 1, responden laki-laki berjumlah lebih banyak (56,8%) dibandingkan dengan responden perempuan (43,2%). Mayoritas responden berusia diatas 30 tahun (65,9%), berdomisili di wilayah Jakarta (54,6%), memiliki latar belakang pendidikan rendah (77,3%), dan memiliki pendapatan tetap setiap bulan (56,8%). Jenis pekerjaan responden sangat bervariasi baik di sektor formal maupun informal (65,9%).

Tabel 1. Karateristik sosiodemografis anggota komunitas musik Indonesian Bloodbrothers.

Karateristik Sosiodemografis	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	25	56,8
Perempuan	19	43,2
Usia (Tahun)		
< 30	15	34,1
≥ 30	29	65,9
Wilayah Tinggal		
Jakarta	24	54,6
Bodetabek	20	45,4
Pendidikan		
Tinggi	10	22,7
Rendah	34	77,3
Pekerjaan		
Bekerja	29	65,9
Tidak Bekerja	15	34,1
Pendapatan Perbulan		
Tetap	25	56,8
Tidak Tetap	19	43,2

Berdasarkan Gambar 6 terlihat adanya peningkatan nilai pengetahuan responden pada hasil *post test* yang ditunjukkan oleh garis oranye. Terlihat bahwa sejumlah responden bahkan mendapatkan nilai 100, yang artinya mampu menjawab seluruh item pertanyaan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memiliki pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden.

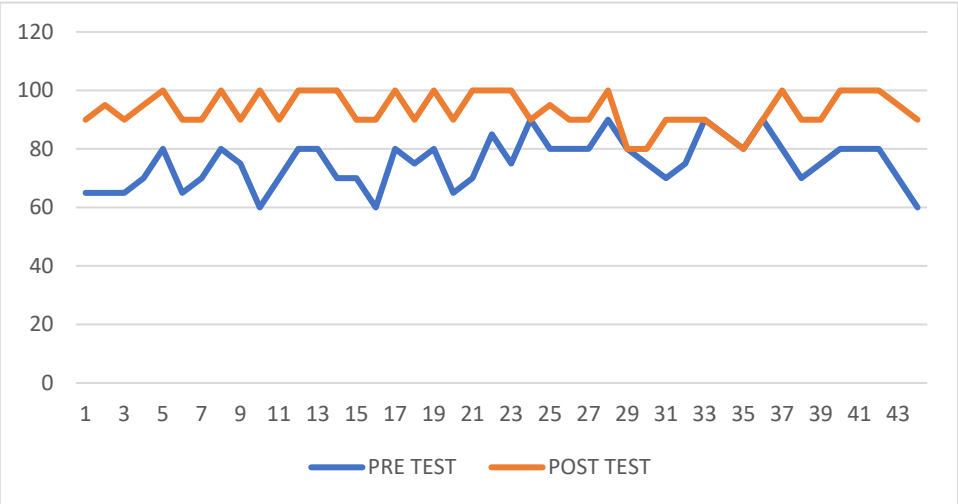

Gambar 6. Perbedaan nilai *pre test* dan *post test* pengetahuan pencegahan penularan COVID-19 pada komunitas musik Indonesian Bloodbrothers (IB).

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa secara umum responden memiliki respon positif terhadap rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Seluruh responden setuju bahwa materi penyuluhan sangat jelas dan informatif (100%). Seluruh responden juga menganggap kegiatan penyuluhan yang diadakan sangat menarik dan bermanfaat (100%). Mayoritas responden setuju bahwa pengaturan acara kegiatan baik dan berlangsung tepat waktu (86,4%).

Tabel 2. Survey kepuasan mengenai kegiatan edukasi pencegahan penularan COVID-19 pada komunitas musik Indonesian Bloodbrothers (IB).

Pernyataan	Setuju (%)	Ragu-Ragu (%)	Tidak Setuju (%)
Materi presentasi penyuluhan sangat jelas dan informatif	44 (100)	0	0
Kegiatan penyuluhan sangat menarik dan bermanfaat	44 (100)	0	0
Pengaturan acara sangat baik dan berlangsung tepat waktu	38 (86,4)	6 (13,6)	0

Salah satu fokus materi penyuluhan adalah edukasi tentang langkah mencuci tangan sesuai dengan panduan WHO. Studi pada berbagai negara telah menyatakan bahwa menjaga kebersihan tangan dan pemakaian masker dengan baik dan benar dapat mengurangi penyebaran SARS-CoV-2 secara eksponensial (Ma,dkk,2020). Cara mencuci tangan yang baik dan benar sesuai dengan panduan WHO adalah sebagai berikut :

- Basahi kedua tangan dengan air mengalir, dan tuangkan sabun cair secukupnya. Sabun batang tidak dianjurkan untuk digunakan karena dapat terkontaminasi dan menjadi sumber pertukaran bakteri.
- Lakukan gerakan menggosok kedua telapak tangan
- Lakukan gerakan menggosok kedua punggung tangan secara bergantian
- Lakukan gerakan menggosok sela-sela jari kedua telapak tangan secara bergantian
- Lakukan gerakan mengunci dengan kedua telapak tangan
- Lakukan gerakan memutar untuk membersihkan kedua ibu jari secara bergantian
- Lakukan gerakan menguncupkan telapak tangan dan menggosokannya di permukaan telapak tangan yang lain secara bergantian untuk membersihkan kuku
- Basahi kembali kedua tangan dengan dengan air mengalir
- Keringkan kedua telapak tangan dengan tisu, dan matikan keran air dengan menggunakan tisu tersebut
- Langkah-langkah ini dilakukan dengan durasi waktu sekitar 40 – 60 detik

Jika mencuci tangan menggunakan sabun dan air sulit untuk dilakukan karena tidak tersedianya air mengalir yang bersih, maka langkah-langkah tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan *hand sanitizer gel* berbahan dasar alkohol 70% dengan durasi 20 – 30 detik (Hillier, 2020). Membersihkan tangan harus segera dilakukan setelah seseorang menyentuh benda-benda yang diduga terkontaminasi virus, terutama ketika sedang beraktivitas di tempat-tempat umum.

Fokus materi penyuluhan selanjutnya adalah jenis, pemakaian dan pelepasan masker dengan baik dan benar. Jenis masker yang dianjurkan adalah masker yang dapat melindungi bagian hidung dan mulut dengan baik, memiliki tepi yang dapat menutup wajah dengan rapat dan memiliki resistensi baik terhadap cairan. Pemakaian dan pelepasan masker dilakukan setelah mencuci tangan dengan langkah yang benar dan tidak menyentuh bagian dalam masker. Dianjurkan untuk melakukan pergantian masker setelah 4 jam digunakan.

Desain masker kain yang terdiri dari 3 lapis dan berlogo komunitas diharapkan dapat meningkatkan motivasi pemakaian para anggotanya karena adanya kebanggaan atas entitas kelompoknya. Masker berbahan kain dapat dicuci dan dipakai kembali sehingga lebih ekonomis, namun tetap tidak dianjurkan untuk dipakai secara bergantian dengan orang lain.

Gambar 7. Bingkisan kegiatan PkM yang dikirimkan ke alamat peserta.

Keberhasilan upaya pencegahan penularan COVID-19 sangat bergantung pada peningkatan kepatuhan masyarakat untuk menerapkan protokol kesehatan, dimana kepatuhan itu dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap serta tindakan (Zhong,dkk,2020). Intervensi kesehatan masyarakat berupa penyuluhan akan lebih efektif jika menargetkan kelompok demografi atau komunitas tertentu. Dalam kegiatan ini, materi penyuluhan serta media yang digunakan telah disesuaikan dengan khalayak sasaran yang dituju. Sebagai contoh, video edukasi tentang protokol kesehatan menggunakan musik latar dengan *genre rock* sehingga menarik perhatian peserta.

Kegiatan PkM berupa penyuluhan secara daring memiliki banyak keterbatasan. Khalayak sasaran yang dituju mungkin memiliki keterbatasan sarana dan prasarana seperti ketiadaan media telekomunikasi atau jaringan internet yang memadai. Penyampaian materi juga membutuhkan kreatifitas dan teknik komunikasi yang menarik supaya peserta tidak mengalami kejenuhan. Adanya kendala jaringan internet menyebabkan beberapa peserta terpaksa keluar dari *zoom* dan tidak semuanya dapat kembali mengikuti acara. Namun secara keseluruhan kegiatan ini mendapatkan respon positif dari peserta. Materi penyuluhan dalam bentuk modul PPT, video edukasi dan poster elektronik kemudian juga diberikan kepada peserta. Dengan pemberian ini diharapkan agar peserta dapat menjadi kader untuk menyampaikan informasi dan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19 kepada rekan-rekan anggota komunitas lainnya di seluruh Indonesia.

IV. SIMPULAN

Komunitas musik Indonesian Bloodbrothers (IB) di wilayah Jabodetabek telah mendapatkan informasi dan edukasi mengenai pencegahan penularan COVID-19. Peningkatan pengetahuan yang didapat akan menjadi bekal bagi mereka untuk aktif berpartisipasi dalam mencegah penularan COVID-19 di masyarakat. Hasil survey kegiatan PkM menunjukkan respon positif dan kepuasan khalayak sasaran terhadap seluruh rangkaian acara kegiatan.

Daftar Pustaka

Abdelhafiz, A. S., Mohammed, Z., Ibrahim, M. E., Ziady, H. H., Alorabi, M., Ayyad, M., & Sultan, E. A. (2020). Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19). *Journal of community health*, *45*(5), 881–890. https://doi.org/10.1007/s10900-020-00827-7

Angelina, S., Jodhinata, C., Winata, S., Frenstan, Wijovi, F., & Agatha, C. M. (2020). Understanding of Young People About COVID-19 During Early Outbreak in Indonesia. *Asia-Pacific journal of public health*, *32*(6-7), 363–365. https://doi.org/10.1177/1010539520940933

Asma Munir Khan, Shazia Nawabi, Muhammad Qasim Javed et al. (2020). Dental Faculty's Knowledge and Attitude regarding COVID-19 disease in Qassim, Saudi Arabia. *Research Square*. https://doi.org/10.21203/rs.3.rs-25805/v1

Azlan AA, Hamzah MR, Sern TJ, Ayub SH, Mohamad E. (2020). Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia. *PLoS ONE* 15(5): e0233668. https://doi:10.1371/journal.pone.0233668

Chen, N., Zhou, M., Dong, X., Qu, J., Gong, F., Han, Y., Qiu, Y., Wang, J., Liu, Y., Wei, Y., Xia, J., Yu, T., Zhang, X., & Zhang, L. (2020). Epidemiological and clinical characteristics of 99 cases of 2019 novel coronavirus pneumonia in Wuhan, China: a descriptive study. *Lancet (London, England)*, *395*(10223), 507–513. https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30211-7

Godri Pollitt, K.J., Peccia, J., Ko, A.I. *et al.* (2020). COVID-19 vulnerability: the potential impact of genetic susceptibility and airborne transmission. *Hum Genomics*, 14**,** 17. https://doi.org/10.1186/s40246-020-00267-3

Hillier M. D. (2020). Using effective hand hygiene practice to prevent and control infection. *Nursing standard*, *35*(5), 45–50. https://doi.org/10.7748/ns.2020.e11552

Ma, Q. X., Shan, H., Zhang, H. L., Li, G. M., Yang, R. M., & Chen, J. M. (2020). Potential utilities of mask-wearing and instant hand hygiene for fighting SARS-CoV-2. *Journal of medical virology*, *92*(9), 1567–1571. https://doi.org/10.1002/jmv.25805

Susilo A., Rumende C.M., Pitoyo C.W., Santoso W.D., Yulianti M., dkk. (2020). Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 7 (1):145-67. http://dx.doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415

Windarwati, H. D., Oktaviana, W., Mukarromah, I., Ati, N., Rizzal, A. F., & Sulaksono, A. D. (2020). In the middle of the COVID-19 outbreak: Early practical guidelines for psychosocial aspects of COVID-19 in East Java, Indonesia. *Psychiatry research*, *293*, 113395. https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113395

Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey. *International journal of biological sciences*, *16*(10), 1745–1752. https://doi.org/10.7150/ijbs.45221